

PENGARUH BOARD DIVERSITY TERHADAP INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)

M.Riduan Abdillah
duan_08@ymail.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This research aimed to analyze the influence of board diversity is proxied by the board of commissioners and board of directors gendered female against Internet Financial Reporting (IFR).

The population in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013. Based on purposive sampling method, the number of samples in this research as many as 102 manufacturing companies. Research hypothesis testing using multiple regression analysis with SMART PLS 2.0 M3.

The results of hypothesis testing found that the commissioners gendered female and the significant negative effect on the Internet Financial Reporting (IFR). The board of directors gendered female no significant effect on Internet Financial Reporting (IFR).

Keywords : Board Diversity, Board of Commissioners, Board of Directors, Internet Financial Reporting (IFR)

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh board diversity yang diproksi dengan dewan komisaris bergender wanita dan dewan direksi bergender wanita terhadap Internet Financial Reporting (IFR).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel di dalam penelitian ini sebanyak 102 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa dewan komisaris bergender wanita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Internet Financial Reporting (IFR). Dewan direksi bergender wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting (IFR).

Kata Kunci : Board diversity, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Internet Financial Reporting (IFR)

Penerapan informasi berbasis internet merupakan media yang sangat penting bagi para pelaku ekonomi termasuk perusahaan-

perusahaan yang berskala kecil maupun berskala besar. Asbaugh, *et al.* (1999) menjelaskan bahwa internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain bersifat mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah salah satu pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan yang menggunakan media internet atau segala informasi disajikan di dalam *website* perusahaan. Fenomena *Internet Financial Reporting (IFR)* mendorong perusahaan untuk dapat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terutama berkaitan dengan transparansi informasi.

Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan salah satu kategori pengungkapan secara sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam

website perusahaan (Ettredge, *et al.* 2001; Kelton dan Yang, 2008; Almilia, 2009; Rahman, 2010; Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Unsur yang sangat mempengaruhi terwujudnya transparansi informasi khususnya *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah *good corporate governance*. Kusumastuti, *et al.* 2007 menjelaskan bahwa *board diversity* merupakan isu yang bisa mempengaruhi implementasi *corporate governance*. Pada penelitian ini, *board diversity* diproksi dewan komisaris bergender wanita dan dewan direksi bergender wanita.

Dewan direksi merupakan bagian dari mekanisme internal dari terwujudnya *good corporate governance* sebagai pihak yang memiliki kewenangan atas kebijakan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menjalankan segala pengambilan keputusan perusahaan. Dewan komisaris diartikan sebagai mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013). Teori agensi

menjelaskan bahwa *gap* informasi antara manajemen (*agent*) dan para pemegang saham (*stakeholders*) akan menciptakan asimetri informasi yang berdampak merugikan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi adalah melalui transparansi informasi.

Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris diarahkan kepada pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan termasuk didalamnya kinerja dari dewan direksi. Proporsi wanita dalam jabatan yang penting masih sedikit khususnya yang menjadi jajaran dewan komisaris dan dewan direksi. Fenomena yang berkembang adalah kemampuan pria memang dianggap lebih tinggi daripada wanita tetapi wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi sehingga cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibandingkan pria (Kusumastuti, *et al.* 2007). Keputusan yang sering di ambil wanita dalam posisi penting diharapkan mampu untuk mempengaruhi tindakan-tindakan

yang akan dijalankan operasional perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam rangka menumbuh kembangkan sistem *sustainability* perusahaan, dalam hal ini mendorong terwujudnya transparansi informasi melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri atas kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013.
- b. Perusahaan mempunyai *website* yang dapat diakses atau *non-error* pada periode pengamatan.
- c. *Website* perusahaan tidak dalam perbaikan (*under construction*) selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan telah mempraktikkan *corporate governance*.

- e. Perusahaan mempunyai semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris bergender wanita yaitu keberadaan *gender* wanita yang menjadi keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi bergender wanita yaitu *gender* wanita yang menjadi dewan direksi. Dewan komisaris bergender wanita diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu diberi nilai 0 apabila tidak terdapat *gender* wanita yang masuk ke dalam jajaran dewan komisaris sedangkan diberi nilai 1 apabila terdapat *gender* wanita yang masuk ke dalam jajaran dewan komisaris. Dewan direksi bergender wanita diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu diberi nilai 0 apabila tidak terdapat *gender* wanita yang menjadi dewan direksi sedangkan diberi nilai 1 apabila terdapat *gender* wanita yang menjadi dewan direksi.

Variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting (IFR)* yaitu pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-

keuangan melalui internet/website perusahaan tersebut. *Internet Financial Reporting (IFR)* diukur melalui *Internet Disclosure Index (IDI)* yang dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis (2006). *Internet Disclosure Index (IDI)* juga pernah digunakan pada penelitian Rahman (2010) serta Puspitaningrum dan Atmini (2012). *Internet Disclosure Index (IDI)* terdiri atas konten informasi (*content*) dan penyajian informasi (*presentation*).

Rincian 40 item yang termasuk dalam bagian konten informasi (*content*) berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)*, antara lain :

- a. 15 item berkaitan dengan keberadaan informasi akuntansi dan keuangan.
- b. 9 item berkaitan dengan informasi *corporate governance*.
- c. 8 item berkaitan dengan informasi sumber daya manusia dan *corporate social responsibility (CSR)*.
- d. 8 item berkaitan dengan informasi detail kontak dan

fasilitas terkait untuk *investor relation (IR)*.

Rincian 10 item yang termasuk dalam bagian penyajian informasi (*presentation*) berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)*, antara lain:

- a. 3 item berkaitan dengan *material processable formats*.
- b. 7 item yang berkaitan dengan *technology advantages* dan *user support*.

Total keseluruhan item informasi yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure*

Jumlah skor item informasi yang diungkapkan perusahaan di dalam *website*

Total keseluruhan item yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index*

Data penelitian ini terdiri atas data sekunder seperti laporan tahunan 2013 serta informasi perusahaan lainnya yang diperlukan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* baik bersifat keuangan maupun non-keuangan yang ada di dalam *website* masing-masing perusahaan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka seperti dokumen, jurnal, internet serta sumber data lainnya untuk mendukung bahan referensi

Index (IDI) berjumlah 50 item. Setiap item yang diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)* diberi skor 1. Sebaliknya, item yang tidak diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* akan diberi skor 0. Jadi, untuk mendapatkan total *Internet Disclosure Index (IDI)* dengan cara di bawah ini :

dari penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi terhadap *website* masing-masing perusahaan dengan cara mengakses alamat *website* perusahaan berdasarkan *database Fact Book IDX (2013)*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$IFR = \alpha + \beta_1 Dk_Wanita + \beta_2 Dir_Wanita + e$$

Keterangan :

α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	=	Koefisien Regresi
IFR	=	Internet Financial Reporting (IFR)
Dk_Wanita	=	Dewan Komisaris Bergender Wanita
Dir_Wanita	=	Dewan Direksi Bergender Wanita
e	=	Error term, yaitu tingkat kesalahan penelitian.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *Software Partial Least Square (PLS)*. Analisis dengan menggunakan PLS terdapat 2 hal yang dilakukan, antara lain :

a. Model Pengukuran/Outer Model

Analisis regresi berganda untuk variabel *observed* menggunakan PLS bertujuan untuk menghasilkan model yang mentransformasi seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi dengan cara membuat satu indikator berbentuk formatif

untuk variabel laten (Ghozali, 2012).

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dengan variabel *observed*. Menurut Ghozali (2012), analisis regresi berganda dengan variabel *observed* menggunakan program *Smart PLS*, tidak perlu melakukan pengukuran model (*measurement model*) sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural.

Pada penelitian ini konstruk berbentuk formatif, maka evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat signifikansi *weight*nya sehingga uji validitas dan reliabilitas konstruk tidak diperlukan (Ghozali, 2012). Untuk memperoleh signifikansi *weight* harus melalui prosedur *resampling (bootstrapping)*. Selain itu, menurut Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung *Tolerance*. Nilai VIF yang direkomendasikan < 10 atau < 5 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau $> 0,20$.

b. Model Struktural (Inner Model)

Menilai model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel

laten endogen sebagai kekuatan prediksi model struktural (Ghozali, 2012). Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Squares* 0,75 ; 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah. Selain itu, menilai model struktural juga dilakukan dengan melihat

signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value adalah 1,96 (*significance level* = 5 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode Tahun 2013	135
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai <i>website</i>	19
3.	<i>Website</i> perusahaan yang <i>under construction</i>	2
4.	<i>Website</i> perusahaan yang <i>error</i>	9
5.	<i>Website</i> perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian	2
6.	Tidak ditemukan laporan tahunan 2013 secara fisik	1
Total Sampel Penelitian		102

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2014

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square (PLS)* memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut dijelaskan di bawah ini :

a. Menilai Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil *Output* statistik pada tabel 2 di bawah ini menunjukkan besaran korelasi antar variabel independen yang tingkat korelasinya masih di bawah 95%, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Tabel 2. Latent Variable Correlations

	Dir_Wanita	Dk_Wanita	IFR
Dir_Wanita	1,000000		
Dk_Wanita	-0,092034	1,000000	
IFR	0,112409	-0,258938	1,000000

Sumber : Output Smart PLS 2.0 M3

**b. Menilai Model Struktural
(Inner Model)**

Penilaian model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural serta perubahan nilai *R-Squares* dapat

digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Tabel 3 di bawah ini merupakan hasil statistik *output R-Square* dengan menggunakan Smart PLS 2.0 M3 :

Tabel 3. R Square

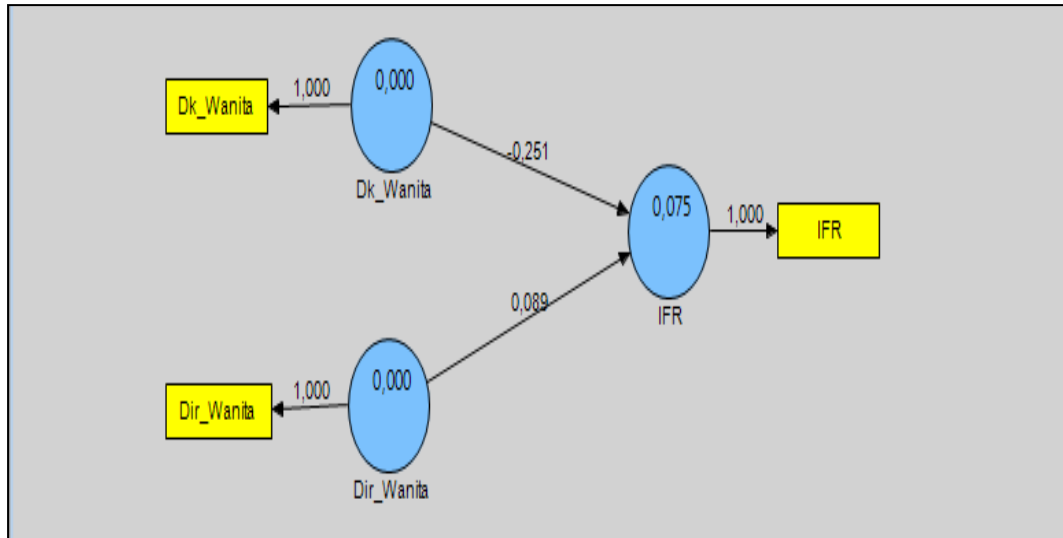
	R Square
Dir_Wanita	
Dk_Wanita	
IFR	0,074962

Sumber : Output Smart PLS 2.0 M3

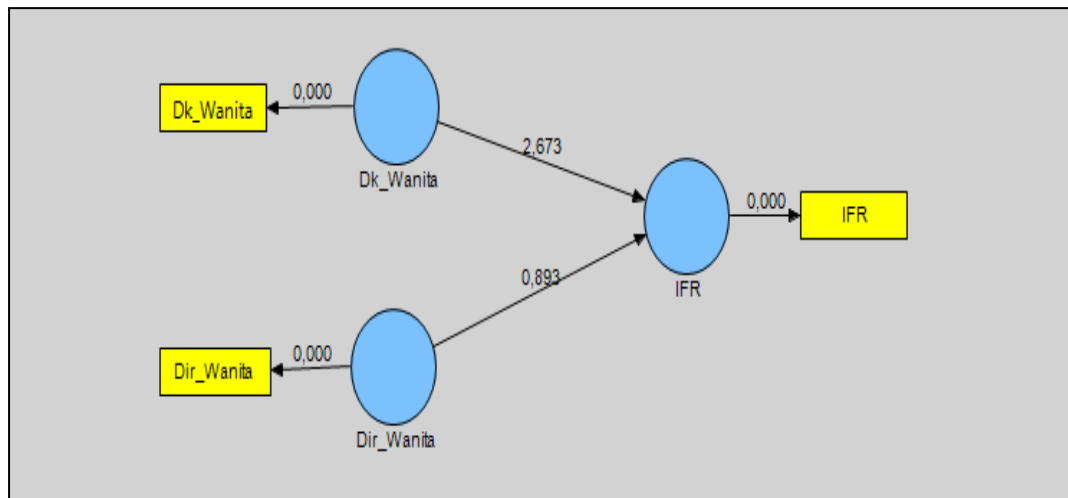
Berdasarkan *output* statistik pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel dewan komisaris bergender wanita (Dk_Wanita) dan dewan direksi bergender wanita (Dir_Wanita) sebagai variabel independen terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah sebesar 0,07 atau 7 % dan sisanya 0,93 atau 93% dipengaruhi

oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Gambar di bawah ini menyajikan hasil *output* variabel estimasi untuk pengujian model dalam penelitian ini menggunakan *Smart PLS 2.0 M3* :



Gambar 1. PLS Algorithm
Sumber : Output Smart PLS 2.0 M3



Gambar 2. Bootstrapping Signifikansi
Sumber : Output Smart PLS 2.0 M3

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $IFR = \alpha + \beta_1 Dk_Wanita + \beta_2 Dir_Wanita + e$. Evaluasi model (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel

melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah (*two-tailed*) $t\text{-value} > 1,96$ (*significance level* = 5%).

Tabel 4 di bawah ini dengan menggunakan Smart PLS merupakan hasil *output t-statistik* 2.0 M3 :

Tabel 4. Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Dir_Wanita -> IFR	0,089334	0,091192	0,100003	0,100003	0,893319
Dk_Wanita -> IFR	-0,250716	-0,258223	0,093800	0,093800	2,672867

Sumber : Output Statistik Smart PLS 2.0 M3

Pembahasan

Variabel *board diversity* pada penelitian ini diproksi dengan dewan komisaris bergender wanita (Dk_Wanita) dan dewan direksi bergender wanita (Dir_Wanita). Tabel 4 menunjukkan bahwa dewan komisaris bergender wanita (Dk_Wanita) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* yaitu nilai signifikansinya sebesar 2,67 yang lebih besar dari 1,96 dan koefisiennya negatif yaitu sebesar -0,250 sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Pengawasan yang efektif dan kontrol terhadap kinerja manajemen melalui keanggotaan dewan komisaris dalam jumlah yang banyak dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh antar anggota dewan komisaris akan mampu meminimalisasi perilaku

opportunistic manajemen bahkan memberi tekanan yang kuat serta mendorong manajemen untuk mewujudkan keterbukaan informasi, dalam hal ini melalui pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan dengan menggunakan media internet/*website* atau dikenal dengan istilah pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* (Abdillah, 2015). Akan tetapi, keberadaan wanita dalam anggota dewan komisaris lebih cenderung menyebabkan rendahnya keberanian dalam pengambilan risiko pada saat pengambilan keputusan (Kusumastuti, 2007).

Sifat wanita yang lebih cenderung menghindari risiko akan berakibat pada lebih rendah pula dalam pengambilan keputusan

strategis khususnya dalam hal ini berhubungan dengan *Internet Financial Reporting (IFR)* karena pengungkapan informasi secara sukarela seperti *Internet Financial Reporting (IFR)* artinya dapat mengindikasikan pada terpublikasinya secara luas informasi perusahaan yang tidak hanya bisa dimanfaatkan positif oleh para *stakeholders* tetapi dapat dimanfaatkan juga secara negatif dari para pesaing untuk mengetahui dan menganalisis kelemahan perusahaan kapan dan dimana pun dengan hanya mengakses informasi dengan mudah melalui via internet/*website* sehingga perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati bahkan akan lebih sedikit dalam mempublikasikan informasi perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* perusahaan.

Keberadaan dewan direksi wanita (*Dir_Wanita*) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* yang ditunjukkan dengan *output statistik* pada tabel 4 bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,89 yang lebih kecil dari 1,96 dan koefisiennya positif sebesar 0,089 sehingga

hipotesis kedua (H_2) ditolak. Yap, *et al.* (2011) menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris yang banyak dapat menyebabkan semakin sulitnya masalah koordinasi antara satu anggota dengan anggota yang lain sehingga menimbulkan perbedaan pendapat yang rumit (*viewpoints*) antar anggota dewan komisaris.

Primastuti dan Achmad (2012) menemukan bukti bahwa keberadaan dewan komisaris yang besar justru akan kurang efektif bagi perusahaan, dikarenakan peningkatan jumlah anggota dewan komisaris akan semakin sulit mendapatkan kesepakatan dalam penentuan pengawasan serta persetujuan semua anggota dewan komisaris yang jumlahnya lebih banyak akan semakin sulit terlaksana karena adanya keanekaragaman pendapat sehingga kurang mampu menekan kebijakan direksi untuk mengungkapkan informasi strategis yang lebih luas. Hal ini juga berlaku ketika dewan direksi dijabat oleh beberapa orang serta kecenderungan pada masih dominannya *gender* pria dalam menduduki jabatan penting di

dalam perusahaan khususnya dewan direksi dan kecenderungan *gender* wanita yang lebih menghindari risiko dalam pengambilan keputusan strategis sehingga *gap* yang terjadi antar dewan direksi berakibat pada sulitnya menyelaraskan pengambilan keputusan strategis perusahaan, dalam hal dihubungkan dengan pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan dengan menggunakan media internet/*website* perusahaan atau dikenal dengan istilah pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (1).
- Almilia, L. S. (2009). *Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 34-38.
- Ashbaugh, H., Johstone, K. M., dan D.Warfield, T. (1999). Corporate Reporting On The Internet. *Accounting Horizons*, 241-257.
- Ettredge, M., Richardson, V. J., dan Scholz, S. (2001). The Presentation Of Financial Information At Corporate Web Sites. *International Journal Of Accounting Information System*, 2, 149-168.
- Ghozali, I. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: UNDIP.
- Jensen, C.M., dan Meckling, H.W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kelton, A. S., dan Yang, Y.-w. (2008). The Impact Of Corporate Governance On Intenet Financial Reporting. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 27, 62-87.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2), 88-98.

- Pelamonia, J. T. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS*. Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro .
- Primastuti, S., & Achmad, T. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis*. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1, 1-15.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. (2012). *Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting : Evidence From Indonesian Companies*. *Procedia Economics And Finance* , 2, 157-166.
- Rahman, Z. D. (2010). *The Impact Of Internet Financial Reporting On Stock Price Moderated By Corporate Governance : Evidence From Indonesia Capital Market*. 1-30.
- Spanos, L., dan Mylonakis, J. (2006). *Internet Corporate Reporting In Greece*. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences* (7), 1-14.
- Yap, D. K.-H., Saleh, D. Z., dan Abessi, D. M. (2011). *Internet Financial Reporting And Corporate Governance In Malaysia*. *Australian Journal Of Basic And Applied Sciences* , 5(10), 1273-1289.